

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO DAN EFISIENSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19

Rosmita Rasyid¹, Herni Kurniawati

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rosmitar@fe.untar.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: hernik@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of covid 19 on financial performance and the factors that are thought to influence it, namely capital adequacy, risk and efficiency. The study was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019 and 2020 periods. , which results in a total of 21 banking companies as a sample. The test method used is to test the average difference and multiple regression analysis. The results show that the average ROA, CAR, NPL, LDR and BOPO before covid and during covid are significantly different. Multiple regression results show that LDR has a positive effect on ROA and BOPO has a negative effect on ROA while CAR and NPL have no effect on ROA.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Risk, Efficiency, Financial Performance, Covid-19

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji dampak covid 19 atas kinerja keuangan serta faktor yang diduga mempengaruhinya yakni kecukupan modal, risiko dan efisiensi. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 dan 2020. Penentuan sampel berdasarkan *purposive sampling method*, yang menghasilkan jumlah 21 perusahaan perbankan sebagai sampel. Metode pengujian yang dipakai adalah dengan melakukan pengujian beda rata-rata dan analisis regresi berganda. Diperoleh hasil bahwa rata-rata *ROA, CAR, NPL, LDR* dan *BOPO* sebelum covid dengan selama covid adalah berbeda signifikan, Hasil regresi berganda memperlihatkan bahwa *LDR* berpengaruh positif atas *ROA* dan *BOPO* berpengaruh negatif atas *ROA* sedangkan *CAR*, dan *NPL* tidak berpengaruh atas *ROA*.

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Risiko, Efisiensi, Kinerja Keuangan Bank, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bencana covid-19 yang terus berlangsung sampai dengan saat ini telah membawa dampak pada kehidupan penduduk dunia termasuk di Indonesia. Covid yang berawal dari Wuhan, China pada November 2019 itu telah diakui keberadaannya di Indonesia pada bulan Maret 2020.

Munculnya bencana covid-19 telah menimbulkan pengaruh merugikan bagi banyak dunia usaha di Indonesia. Perekonomian dunia menghadapi kondisi yang berat. Sekitar setengah dari 3,3 miliar pekerja di dunia menghadapi risiko kekurangan uang dan atau kehilangan pekerjaan dalam berbagai tingkatannya. Sektor ekonomi informal juga terpukul hebat, IMF memperingatkan bahwa pandemi covid-19 akan menyebabkan krisis ekonomi berkepanjangan. Hal ini selanjutnya akan mempengaruhi kinerja keuangan dunia usaha termasuk dunia perbankan.

Kinerja industri perbankan menjadi semakin terpuruk akibat bencana covid-19 (<https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-nasib-industri-perbankan-di-saat-pandemi-virus-corona-covid-19/>, Selasa 20 Oktober 2020). Pertumbuhan kredit perbankan hanya 1,5% dibandingkan dengan tahun lalu. (<https://www.okezone.com/tren/read/2020/09/24/620/2282901/>, Kamis 24 September 2020).

Banyak hal yang dapat memberi pengaruh atas kinerja keuangan pada industri perbankan. Faktor pertama adalah *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal bank. Fungsi *CAR* adalah menampung risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi bank. Apabila *CAR* makin tinggi maka bank akan semakin baik kemampuannya dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah terjadi penurunan *capital adequacy ratio* perbankan menjadi 21.72% pada kuartal 1/2020.

Terdapat perbedaan hasil-hasil penelitian atas faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Iktikar dan Mubbushar (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif rasio kecukupan modal atau *CAR* terhadap kinerja keuangan, namun Isanzu (2017) menemukan hubungan yang berkebalikan yakni *CAR* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Aspal dkk (2019) menemukan bahwa *CAR* tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Secara umum risiko bank dapat berupa risiko kredit maupun risiko likuiditas. Risiko kredit tercermin dalam *NPL* (*non performing loan*). *Non performing loan* merupakan kredit bermasalah yang menjadi salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Kredit bermasalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Berdasarkan hasil penelitian Iftikar dan Mubbushar (2016) *npl* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Isanzu (2017) menemukan bahwa *npl* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun Buchory (2015) tidak menemukan pengaruh *npl* terhadap kinerja keuangan.

Risiko likuiditas tercermin dari *loan to deposit ratio* yaitu rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga berupa giro, tabungan, dan deposito. Standar *loan to deposit ratio* menurut Bank Indonesia berada diantara 80%-110%.

Hasil penelitian Buchory (2015) menunjukkan *ldr* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun hasil penelitian Syaiful dan Ayu (2019) menemukan bahwa *ldr* mempengaruhi kinerja keuangan secara positif.

Efisiensi dalam beroperasi pada industri perbankan tercermin dari biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) bank tersebut. Apabila semakin kecil BOPO berarti bank semakin efisien sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank.

Menurut hasil penelitian Syaiful dan Ayu (2019) terlihat efisiensi operasional mempengaruhi kinerja keuangan secara positif. Hasil sebaliknya ditemukan oleh Aspal, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu, terdapat ketidaksesuaian dari hasil penelitian satu dan yang lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Munculnya krisis karena covid 19 semakin menambah masalah. Oleh karena itu penelitian menarik dilakukan dalam rangka meneliti kembali risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi dalam mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia khususnya industri perbankan sebelum dan dimasa covid 19.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian dengan desain penelitian deskriptif ini adalah data perusahaan-perusahaan perbankan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode sebelum covid 19 dan dimasa covid 19. Variabel dependen penelitian ini adalah *ROA* yang mencerminkan kinerja keuangan dan variabel independennya terdiri dari *CAR* yang mencerminkan kecukupan modal, *NPL* mencerminkan risiko kredit, *LDR* mencerminkan risiko likuiditas dan BOPO mencerminkan efisiensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode sebelum covid 19 dan dimasa covid 19. Data untuk periode

sebelum covid diambil dari data Laporan Tahunan yang berakhir 31 Desember 2019 dan periode dimasa covid diambil dari data Laporan Tahunan yang berakhir 31 Desember 2020.

Metode yang digunakan dalam teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* karena teknik penarikan sampel yang digunakan dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian yang didasarkan atas batasan kriteria-kriteria yang dibentuk dengan berbagai pertimbangan. Berikut adalah kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode sebelum covid 19 yakni 2019 dan dimasa covid 19 yakni 2020.
- b. Perusahaan perbankan yang memilikilaporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah (IDR).
- c. Perusahaan perbankan yang memiliki data yang lengkap.

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Pada uji beda variabel dependennya adalah kinerja keuangan dimasa covid 19 (Y) yakni 2020 dan variabel independennya adalah kinerja keuangan sebelum covid 19 (X) yakni 2019.

Pada uji regresi berganda variabel dependennya adalah kinerja keuangan (Y), dan variabel independennya terdiri dari kecukupan modal yang diproksikan dengan *Return on Total Asset* (X_1), risiko terdiri dari risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (X_2) dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to deposit ratio* (X_3), dan Efisiensi yang diproksikan dengan *Beban Operasional Pendapatan* (X_4). Operasionalisasi variabel dapat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Cara Pengukuran	Skala
1.	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	Kecukupan Modal	$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	Rasio
3.	Risiko kredit	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
4.	Risiko likuiditas	$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
5.	Efisiensi	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah melihat apakah ada perbedaan kinerja keuangan, kecukupan modal, risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi bank dimasa covid 19 dan kinerja keuangan bank, kecukupan modal, risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi sebelum covid 19. Tujuan berikutnya adalah melihat pengaruh faktor tersebut atas kinerja keuangan. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat sebelum covid 19 dan dimasa covid 19. Data sebelum covid 19 diambil dari laporan keuangan tahunan 2019 dan dimasa covid diambil dari data laporan tahunan 2020. Terdapat 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, namun yang telah mempublikasikan laporan tahunan 2020 sampai dengan minggu pertama bulan Juni 2021 hanyalah 21 perusahaan perbankan. Berdasarkan hal ini maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah 21 perusahaan perbankan selama dua tahun yang menghasilkan 42 observasi.

Tabel 2. Statistik Data Deskriptif 2019-2020

	ROA	CAR	NPL	LDR	BOPO	DCOVID
Mean	0.012740	0.245398	0.019176	0.901638	0.826902	0.500000
Median	0.013500	0.215150	0.015250	0.863100	0.840900	0.500000
Maximum	0.040000	0.539800	0.049600	1.630000	1.168400	1.000000
Minimum	-0.018700	0.162000	0.004000	0.496000	0.336000	0.000000
Std. Dev.	0.013353	0.088865	0.013214	0.247118	0.164601	0.506061
Skewness	0.090166	1.727283	0.793504	1.332115	-0.708001	0.000000
Kurtosis	2.655584	5.268900	2.577695	4.874852	3.759204	1.000000
Jarque-Bera	0.264497	29.89340	4.719640	18.57308	4.517545	7.000000
Probability	0.876123	0.000000	0.094437	0.000093	0.104479	0.030197
Sum	0.535100	10.30670	0.805400	37.86880	34.72990	21.00000
Sum Sq. Dev.	0.007311	0.323778	0.007159	2.503768	1.110835	10.50000
Observations	42	42	42	42	42	42

Statistik deskriptif penelitian ini pada tabel 2 memperlihatkan *ROA* memiliki rata-rata 1,274% dalam periode 2019-2020, dengan nilai maksimum 4% yang terdapat pada Bank BCA tahun 2019, sedangkan nilai minimum -0,187% yang terdapat pada Bank Harda International.

CAR memiliki rata-rata 24,54% dalam periode 2019-2020, dengan nilai maksimum 53,98% yang terdapat pada bank Dinar tahun 2020, sedangkan nilai minimum 16,2% yang terdapat pada bank Harda International tahun 2019. *NPL* memiliki rata-rata 1,92% dalam periode 2019-2020, dengan nilai maksimum 4,96% yang terdapat pada bank Victoria tahun 2020, sedangkan nilai minimum 0,4% yang terdapat pada bank BTPN tahun 2019.

LDR memiliki rata-rata 90,16% dalam periode 2019-2020, dengan nilai maksimum 163% yang terdapat pada bank BTPN tahun 2019, sedangkan nilai minimum 49,6% yang terdapat pada bank Artha Graha International tahun 2020.

BOPO memiliki rata-rata 82,69% dalam periode 2019-2020, dengan nilai maksimum 116,84% yang terdapat pada bank Harda International tahun 2020, sedangkan nilai minimum 33,6% yang terdapat pada bank QNB tahun 2019.

Mean ROA tahun 2019 sebesar 1,3 dan tahun 2020 1,27. *Mean CAR* tahun 2019 sebesar 469,7, dan 2020 sebesar 519,87, *Mean NPL* tahun 2019 sebesar 2,03 dan tahun 2020 sebesar 1,8. *Mean LDR* tahun 2019 sebesar 93,67 dan tahun 2020 sebesar 86,65. *Mean BOPO* tahun 2019 sebesar 80,53 dan tahun 2020 sebesar 81,083.

Hasil uji beda mean berdasarkan tabel 4, 5, 6 dan 7 pada lampiran memperlihatkan hasil uji beda rata-rata (*mean*) *ROA*, *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *BOPO* pada periode sebelum covid 19 berbeda secara signifikan dengan masa covid 19. Hal ini memberi indikasi bahwa pandemi covid 19 telah mengubah rata-rata (*mean*) *ROA*, *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *BOPO* perusahaan perbankan secara signifikan.

Setelah melalui uji Chow dan uji Hausman maka hasil regresi data panel terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/17/21 Time: 22:08
 Sample: 2019 2020
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 42
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072715	0.006254	11.62752	0.0000
CAR	0.001257	0.005500	0.228508	0.8221
NPL	-0.058650	0.033319	-1.760252	0.0975
LDR	0.011901	0.003444	3.455495	0.0033
BOPO	-0.084736	0.005455	-15.53343	0.0000
DCOVID	0.000361	0.000520	0.693988	0.4976

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.998620	Mean dependent var	0.064136
Adjusted R-squared	0.996463	S.D. dependent var	0.107828
S.E. of regression	0.004060	Sum squared resid	0.000264
F-statistic	463.0376	Durbin-Watson stat	2.818182
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.914848	Mean dependent var	0.012740
Sum squared resid	0.000623	Durbin-Watson stat	2.818182

Analisis regresi linier berganda dengan *fixed effect model* terlihat dalam tabel 3 . Data penelitian telah terdistribusi secara normal seperti terlihat dalam Gambar 1 pada lampiran dan penelitian ini telah bebas dari multikolinearitas seperti terlihat dalam tabel 8 pada lampiran, bebas dari heteroskedastitas seperti terlihat dalam tabel 9 pada lampiran dan bebas autokorelasi.terlihat dalam tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi dalam tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,0727 + 0,0013CAR - 0,0586NPL + 0,0119LDR - 0,0847BOPO + 0,0036DV + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kecukupan modal yang diproksikan dengan *CAR* menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROA*. Ini berarti bahwa kecukupan modal yang diproksikan dengan *CAR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROA*, sehingga H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa kenaikan rata-rata *CAR* di tahun 2020 dibanding tahun 2019, belum mampu meningkatkan *ROA* perbankan. Peningkatan *CAR* mengindikasikan bahwa bank meningkatkan basis modal dalam mengantisipasi penyerapan kerugian tak terduga yang berpotensi timbul dari risiko pandemi covid 19 terhadap industri perbankan dan bukan dalam rangka memperbesar laba.

Resiko kredit yang diproksikan dengan *NPL* menunjukkan hasil negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROA*. Ini berarti bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan *NPL* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROA*, sehingga H_2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa rata-rata *NPL* di tahun 2020 dibanding tahun 2019, belum mampu meningkatkan *ROA* perbankan. *NPL* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. *Mean NPL* yang menurun di tahun 2020 dibanding tahun 2019 mengindikasikan perbankan mengikuti kebijakan Otoritas Jasa Keuangan mengenai mengeluarkan kebijakan pokok ditengah pandemi demi mendukung usaha sekaligus sektor perbankan yang tertuang dalam POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 di industri perbankan.

LDR terlihat dalam tabel 3 menunjukkan hasil positif signifikan terhadap *ROA*. Ini memperlihatkan risiko likuiditas yakni dalam hal ini *LDR* mempengaruhi kinerja keuangan yang dalam hal ini adalah *ROA*, sehingga H_3 diterima. Penelitian ini hasilnya selaras dengan hasil ditemukan Aspal (2019) yang menemukan *LDR* mempengaruhi *ROA* secara positif. Hal ini membuktikan peningkatan kinerja keuangan yang dalam hal ini adalah *ROA* memang dipicu salah satunya oleh kenaikan risiko likuiditas yang dalam hal ini adalah *LDR*.

BOPO terlihat dalam tabel 3. menunjukkan hasil signifikan negatif atas *ROA*. Penurunan nilai *BOPO* menunjukkan efisiensi operasional perbankan semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa efisiensi yang diproksikan oleh *BOPO* yang bernilai negatif yang berarti efisiensi operasional bank bernilai positif mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROA*, artinya semakin efisien operasional bank maka semakin meningkat kinerja keuangan sehingga H_4 diterima. Penelitian ini hasilnya selaras dengan yang ditemukan Dewi dan Bajra (2020) yang menunjukkan *BOPO* mempengaruhi *ROA* secara negatif.

Variabel dummy Covid-19 (*DV*) menunjukkan hasil positif tapi tidak signifikan atas *ROA*. Ini berarti variabel dummy covid-19 tidak memberi pengaruh pada kinerja keuangan perbankan. Dapat disimpulkan bahwa kondisi pandemi covid-19 tidak memberi pengaruh atas kinerja keuangan pada industri perbankan. Tidak berpengaruhnya variabel ini karena kemungkinan karena pada masa pandemi bank telah menyesuaikan diri dengan kelonggaran yang diberikan perbankan mengikuti kebijakan Otoritas Jasa Keuangan mengenai mengeluarkan kebijakan pokok ditengah pandemi demi mendukung usaha sekaligus sektor perbankan yang tertuang dalam POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 di industri perbankan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ada perbedaan rata-rata (*mean*) *ROA*, *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *BOPO* sebelum covid 19 dengan dimasa covid 19 secara signifikan.
- CAR* atau kecukupan modal tidak memberi pengaruh pada *ROA* atau kinerja keuangan.
- Risiko kredit yang diproksikan dengan *NPL* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROA*.
- Risiko likuiditas yang diproksikan dengan *LDR* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROA*.
- Efisiensi yang diproksikan dengan *BOPO* mempengaruhi kinerja keuangan atau *ROA* secara negatif atau makin menurun *BOPO* maka berarti makin efisien operasional perbankan, sehingga semakin efisien akan semakin meningkatkan kinerja keuangan.
- Variabel dummy covid-19 tidak memberi pengaruh atas kinerja keuangan perbankan

Keterbatasan penelitian ini adalah:

- a. Belum semua bank mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk tahun 2020. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih lengkap.
- b. Variabel yang diteliti hanya *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *BOPO* terhadap *ROA*. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang lebih banyak.
- c. Tahun yang digunakan sebelum covid adalah tahun 2019 dan masa covid 2020. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang memudahkan kami menyelesaikan tugas PKM ini terutama kepada LPPM Untar.

REFERENSI

- Ajija dkk (2019). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat
- Aspal, P. K., Dhawan, S., & Nazneen, A. (2019). Significance of Bank Specific and Macroeconomic Determinants on Performance of Indian Private Sector Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 168.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Fundamentals of Financial Management, Concise Eight Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Buchory, A. H. (2015). Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk in The Banking Profitability. *Proceeding- Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference 7*, 2(1), 51.
- Iftikhar, M. (2016). Impact of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks of Pakistan. *University of Haripur Journal of Management (UOHJM)*, 1(2), 110–125.
- Isanzu, S. J. (2017). The Impact of Credit Risk on the Financial Performance of Chinese Banks. *Journal of International Business Research and Marketing*, 2(3), 14–17. POJK No. 11/POJK.03/2020
- Saiful, S., & Ayu, D. P. (2019). Risks Management and Bank Performance: the Empirical Evidences From Indonesian Conventional and Islamic Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 90–94. www.idx.co.id

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021
Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat
Jakarta, 21 Oktober 2021



(halaman kosong)